

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan

Perkembangan adalah perubahan yang terjadi dalam diri setiap individu mulai dari lahir sampai mati secara progresif dan berkesinambungan. Perkembangan ini mencakup semua bagian keadaan yang dimiliki oleh seseorang, baik yang konkret maupun abstrak. Menurut Yusuf Syamsu, perkembangan adalah perubahan yang dialami oleh individu menuju tingkat kematangannya yang terjadi secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik perkembangan fisik maupun psikisnya.¹ Perkembangan dapat mencerminkan sifat-sifat yang menjadi ciri khas dari gejala-gejala psikologis yang tampak. Istilah perkembangan dan pertumbuhan tidak dapat dipisahkan, tetapi masing-masing memiliki makna sendiri. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif yaitu mengenai peningkatan ukuran dan struktur tubuh. Perubahan dalam pertumbuhan dapat terlihat dengan mata, seperti ukuran tubuh bertambah tinggi, berat badan bertambah atau tumbuhnya gigi anak. Bukan hanya secara fisik, tetapi ukuran dan organ dalam dan otak anak juga meningkat. Akibat adanya pertumbuhan otak ditandai dengan

¹ Yusuf Syamsu. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

kemampuan anak saat berpikir, mengingat dan belajar lebih besar. Sedangkan perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif. Perkembangan dapat didefinisikan sebagai perubahan yang progresif dari yang teratur dan terpadu. Progresif ditandai dengan perubahannya yang terarah, selalu mengalami peningkatan. Teratur dan terpadu menunjukkan adanya hubungan yang nyata antara perubahan yang terjadi dengan perubahan yang mendahului atau mengikutinya.²

2. Prinsip-Prinsip Perkembangan

Prinsip perkembangan anak usia dini terdiri dari 5, yaitu³ :

- 1) Perkembangan termasuk proses yang terus berjalan, yang artinya setiap individu secara terus menerus berkembang baik yang dipengaruhi oleh pengalaman maupun dari belajar.
- 2) Setiap aspek perkembangan saling berkaitan, artinya setiap aspek perkembangan baik fisik, emosi, kognitif maupun sosial saling mempengaruhi satu sama lain.
- 3) Perkembangan mengikuti pola atau arah tertentu, artinya perkembangan terjadi secara teratur, sehingga perkembangan sebelumnya menjadi tolak ukur bagi perkembangan selanjutnya.
- 4) Perkembangan terjadi pada waktu yang berbeda, ada perkembangan yang cepat dan ada juga yang lambat.
- 5) Setiap fase perkembangan mempunyai ciri khas masing-masing

² Elizabeth B. Hurlock, 1978, *Perkembangan Anak*, Edisi 6, Jakarta: Penerbit Erlangga.

³ Dr. H. Syamsu Yusuf LN., M.Pd, 2006, *Psikologi perkembangan anak dan remaja*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

3. Pengertian Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan fisik adalah aspek perkembangan yang penting bagi kehidupan awal masa anak-anak. Perkembangan fisik dapat mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Perkembangan fisik anak menentukan bagaimana keterampilan anak dalam bergerak dan perkembangan fisik secara tidak langsung bisa mempengaruhi pola penyesuaian diri anak dengan lingkungan sekitar.

Perkembangan motorik adalah perubahan yang selalu mengalami peningkatan pada kontrol dan kemampuan anak untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan dan pengalaman.⁴ Menurut Hurlock perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi.

Perkembangan motorik kasar melibatkan otot-otot besar yang mencakup fungsi-fungsi lokomotor seperti duduk tegak, berjalan, melompat, menendang dan melempar serta menangkap bola. Gerakan yang dilakukan anak pada masa usia dini cenderung lebih aktif dan senang bergerak, anak lebih senang melakukan eksperimen, dan lebih senang melakukan gerakan yang membutuhkan banyak energi. Sedikit atau banyaknya gerakan anak selalu melibatkan

⁴ Rini Hildayani, 2016, *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang: Universitas Terbuka

gerakan otot, sehingga perkembangan motorik sangat berpengaruh terhadap aspek perkembangan yang lain.

Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara keras. Menurut Berk, semakin anak bertambah usia dan kuat tubuhnya, maka keterampilan gerak anak semakin sempurna.⁵ Keterampilan koordinasi motorik kasar mencakup ketahanan, kesecapatan, kelenturan, ketangkasan, keseimbangan dan kekuatan.

Gerakan-gerakan yang dilakukan anak terbagi dalam gerakan besar dan gerakan kecil. Gerakan besar melibatkan otot-otot besar, dan kegiatan ini dilakukan atas dasar kesenangan. Bermain aktif dapat mempraktikkan gerakan seperti berlari, melompat, melempar, menangkap yang dilakukan baik yang terlibat dalam sebuah permainan yang terikat dengan aturan atau bermain bebas. Melalui gerakan tersebut dapat menjadi stimulus perkembangan motorik anak. Seperti yang diungkapkan oleh Piaget bahwa bermain memberikan ruang bebas terhadap anak, sehingga anak bisa mengembangkan kemampuan motoriknya.⁶

Pengembangan motorik kasar bagi anak memiliki tujuan untuk memperkenalkan gerak kasar, melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan dan koordinasi, serta

⁵ Suyadi,2010. Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: PT.Pustaka Insan Madani

⁶ Slamet Suyanto,2005. Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta : Hikayat Publishing

meningkatkan keterampilan dan cara hidup sehat. Sedangkan manfaat pengembangan motorik kasar bagi anak ialah untuk meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan terkoordinasi, serta meningkatkan keterampilan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani anak yang kuat dan terampil. Untuk merangsang perkembangan motorik kasar anak, guru atau orangtua dapat melakukan berbagai kegiatan, diantaranya⁷ :

- 1) Berjalan, pada anak usia 4 tahun merupakan usia kegembiraan bagi anak. Dalam usia ini anak sudah dapat mengontrol tubuh mereka. Anak usia 4 tahun dapat berjalan dengan lancar dan seimbang. Mereka bisa berjalan berbagai pola, maju, mundur, ke samping, mengitari garis tanpa kehilangan keseimbangan.
- 2) Berlari, dalam usia 4 tahun anak sudah mampu berlari dengan kuat dan cepat mereka bisa berlari dan berhenti tanpa kesulitan. Dalam usia ini, orang tua maupun guru harus memberi anak kesempatan ruang dan waktu untuk berlari. Sedangkan pada anak usia 5 tahun, ia mengalami loncatan yang tinggi, terutama pada pertumbuhan kakinya. Mereka mampu berlari lebih hebat dan lebih matang daripada anak usia 4 tahun. Kecepatan dan kontrol dalam berlari mereka mengalami peningkatan.

⁷ Novi Mulyani, 2018. Perkembangan Dasar Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media

- 3) Melompat, anak usia 4 tahun bisa melakukan berbagai gerakan melompat, seperti melewati benda yang ada di depannya. Pada usia 5 tahun, anak bisa melompat lebih tinggi dan lebih jauh.
- 4) Meloncat, meloncat merupakan kemampuan melambung melompat menjauhi lantai dengan satu kaki dan mendarat dengan kaki yang sama. Meloncat dan melompat merupakan dua hal yang berbeda, meloncat menggunakan kaki yang bergantian saat menjauhi lantai dan mendarat. Sedangkan melompat menggunakan dua kaki secara bersamaan. Meloncat belum berkembang dengan baik, sebelum mereka memasuki usia 4 tahun. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan meloncat dibutuhkan keseimbangan yang baik.
- 5) Memanjat, untuk kegiatan memanjat dibutuhkan keberanian, kekuatan serta koordinasi yang baik. Mulai usia 3 tahun anak sudah banyak yang mencoba untuk memanjat, seperti memanjat tangga, pohon atau prosotan. Namun demikian, sebagai orangtua atau guru harus benar-benar memperhatikan dan mempertimbangan faktor keselamatan anak. Oleh karena itu sebaiknya dipermukaan lantai diberi alas yang empuk, sehingga ketika anak jatuh tidak sakit dan tetap aman.
- 6) Melempar, menangkap, dan menendang bola. Kemampuan melempar, menangkap dan menendang bola tidak bisa berhasil

jika tanpa latihan dan dorongan dari orangtua, maka dari itu sebagai orangtua atau guru sebaiknya memberikan ruang dan waktu untuk anak berlatih.

a. Faktor-faktor Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Faktor utama dalam efektivitas penggunaan gerak anak adalah sistem syaraf. Selain sistem syaraf, faktor lingkungan juga mempengaruhi perkembangan kemampuan gerak motorik kasar anak, motivasi untuk bergerak mungkin dikarenakan adanya stimulasi dari lingkungan, misalnya melihat benda atau mainan yang menarik anak, maka anak akan bergerak menuju kearah benda tersebut.⁸ Selain kedua faktor tersebut ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik anak, yaitu faktor makanan atau gizi, faktor pemberian stimulus, obesitas, jenis kelamin dan faktor budaya.⁹

1) Faktor makanan atau gizi, anak yang mendapatkan asupan gizi yang baik, maka kondisi fisik anak akan baik juga, sehingga anak dapat bergerak secara aktif dalam menggunakan anggota tubuhnya.

2) Faktor pemberian stimulus, cara pemberian stimulus harus diperhatikan, dan harus sesuai dengan usia kematangan anak.

⁸ Aida Farida, "*Urgensi Perkembangan Motorik Kasar pada Perkembangan Anak Usia Dini*", Jurnal Raudhah, Vol.IV, No.2, 2016.

⁹ Addriana Bulu Baan, dkk. "*Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*". Jurnal Bungamputi, Vol.6, No.1,2020.

- 3) Faktor obesitas, kelebihan berat badan atau obesitas dapat menurunkan rasa percaya diri anak, sehingga anak akan malas bergerak dan malu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Maka dari itu sebagai orang tua harus mengatur pola makan anak dan mengajak anak untuk rajin olahraga.
- 4) Faktor jenis kelamin, pada faktor ini terdapat perbedaan antara anak laki-laki dan anak perempuan, anak laki-laki cenderung cepat dalam mempelajari keterampilan kontrol, sedangkan anak perempuan lebih menguasai keterampilan lokomotor.
- 5) Faktor budaya, faktor ini berkaitan dengan jenis kelamin, bagaimana lingkungan menganggap anak laki-laki dan perempuan menjadi faktor perkembangan motorik anak. Anak laki-laki umumnya dianggap lebih unggul dalam keterampilan yang memerlukan kekuatan dibandingkan anak perempuan.

b. Prinsip Perkembangan Motorik

Hurlock menjelaskan lima prinsip perkembangan motorik anak, yaitu¹⁰:

- 1) Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf. Perkembangan motorik dipengaruhi oleh organ otak. Otaklah yang mengatur setiap gerakan yang dilakukan anak. Otak bawah mengendalikan keseimbangan, berkembang dengan cepat

¹⁰ Novi Mulyani, 2018. Perkembangan Dasar Anak Usia Dini. Yogyakarta : Gava Media.

selama tahun pertama kehidupan dan mencapai kematangan pada usia 5 tahun. Sedangkan otak atas mengendalikan gerakan keterampilan, yang berkembang dalam beberapa tahun permulaan.

- 2) Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang. Stimulus perkembangan motorik harus sesuai dengan usia anak, karena jika pemberian stimulus tidak sesuai dengan tingkat kematangan anak semua akan sia-sia.
- 3) Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan. Perkembangan motorik anak dapat diramalkan dan diperlihatkan dengan bukti ketika usia anak mulai berjalan konsisten dengan laju perkembangan keseluruhannya.
- 4) Dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik. Karena awal perkembangan motorik mengikuti pola dapat diramalkan, maka berdasarkan umur rata-rata dimungkinkan untuk menentukan norma dalam bentuk kegiatan motorik lainnya. Norma atau batasan tersebut dapat digunakan orang tua sebagai petunjuk pengetahuan apa saja yang diharapkan dalam usia-usia tertentu.
- 5) Perbedaan individu dalam laju perkembangan motorik.

Perkembangan motorik setiap individu tidak sama, hal ini tidak terlepas dari perbedaan usia anak, dalam menguasai motorik tertentu, dimana ada anak yang cepat dan ada anak yang lambat.

c. Indikator Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, tingkat pencapaian perkembangan anak pada lingkup perkembangan fisik motorik usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut¹¹ :

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No 137 th 2014

Tabel 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Lingkup Perkembangan	Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Fisik Motorik (Motorik Kasar)	4-5 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dsb 2. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi 3. Melempar sesuatu secara terarah 4. Menangkap sesuatu secara tepat 5. Menendang sesuatu secara terarah

B. Media *Mottion Foot*

1. Konsep Media *Motion Foot*

Bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kesenangan, tanpa mempertimbangkan hasil akhir.¹² Piaget mengatakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan atau kepuasan bagi diri sendiri.¹³

Permainan engklek merupakan sebuah permainan tradisional. Sebelum melakukan permainan, biasanya diawali dengan membuat petak-petak untuk menjadikan pijakan saat melompat dan

¹² Baidatul Muchlisin, 2009. *Fun Games For Kids*. Yogyakarta: Power Books

¹³ Dian Apriani, "Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Ra Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo", *academia.edu*, 2013.

masing-masing dari anak membawa koin atau benda yang dijadikan pion untuk mendeteksi sampai mana perjalanannya terhenti. Cara permainannya adalah dengan meloncat petak demi petak menggunakan satu kaki tanpa diperbolehkan menyentuh garis tepi kotak.¹⁴

Motion foot ini merupakan modifikasi dari permainan engklek menjadi lebih modern dibandingkan dengan permainan sebelumnya yang hanya dibuat dengan kapur lalu dibuat garis kotak-kotak. Pada permainan media yang digunakan penuh dengan warna dan angka serta gambar yang dapat menarik perhatian anak.

b. Manfaat *Motion Foot*

Permainan tradisional memiliki banyak manfaat bagi anak. Permainan tradisional juga merupakan salah satu sarana olahraga fisik bagi anak yang menyehatkan. Secara tidak langsung, dengan bermain ini, kreatifitas, kekuatan, jiwa kepemimpinan, daya pikir dan pengetahuan anak dipacu. Para psikolog menilai bahwa permainan tradisional dapat membentuk fisik motorik anak.¹⁵

Menurut Achroni, permainan engklek atau *motion foot* memiliki beberapa manfaat, antara lain¹⁶:

a) Membuat anak gembira

¹⁴ Dwiana Asih Wiranti, Diah Ayu Mawarti. “Keefektifan Permainan Engklek Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini”, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol.9, No. 1, 2018.

¹⁵ Uswatun Hasanah, “Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini”, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 5, 2016.

¹⁶ Uswatun Hasanah, “Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini”, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 5, 2016.

- b) Membuat anak menjadi sehat, karena adanya gerakan melompat yang cukup menjadikan anak melakukan aktivitas olahraga.
- c) Melatih anak belajar menyeimbangkan tubuh dan belajar kekuatan tubuh dari gerakan mengangkat satu kaki.
- d) Belajar disiplin dalam mematuhi aturan ketika bermain.
- e) Belajar bersosialisasi, karena dalam permainan melibatkan interaksi dengan orang lain.
- f) Mengembangkan kecerdasan berpikir anak, yaitu dengan melatih anak untuk menentukan langkah-langkah yang harus dilewati.

Selain itu, manfaat lain yang diperoleh dari permainan ini adalah :

- a) Kemampuan fisik anak menjadi kuat.
- b) Mengasah kemampuan bersosialisasi anak dengan orang lain
- c) Mengajarkan kebersamaan
- d) Dapat mengajarkan anak untuk mematuhi setiap aturan-aturan permainan yang telah disepakati bersama
- e) Mengembangkan kecerdasan logika anak dan dapat menjadikan anak lebih kreatif
- f) Melatih keseimbangan dan keterampilan motorik tangan dan kaki anak.

Permainan tradisional memiliki banyak manfaat selain untuk perkembangan anak, dengan mengembangkan permainan tradisional juga dapat dijadikan sebagai bentuk melestarikan budaya dan menjaga nilai-nilai leluhur. Selain itu, melalui permainan tradisional dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak, seperti terbentuknya fisik yang sehat dan kuat, terbentuknya mental sportifitas, toleransi, disiplin dan demokratis, serta dapat membentuk moral anak menjadi lebih tanggap, peka, jujur dan tulus.¹⁷

B. Cara Bermain Media *Motion Foot*

Pada permainan engklek sebelum melakukan permainan, anak-anak membuat kotak-kotak untuk menjadi acuan saat melompat dan mereka memiliki koin atau benda yang dijadikan poin untuk mengetahui sampai dimana perjalanannya terhenti. Ketika melompat, anak-anak harus berpijak pada kotak demi kotak tanpa diperbolehkan menyentuh garis tepi. Jika pada kotak terdapat koin dari lawan maka kotak tersebut tidak boleh dipijaki, tetapi pemain harus melompati kota berikutnya. Dilihat dari teknik bermain secara umum, permainan engklek membutuhkan keterampilan gerak motorik kasar yakni melompat menggunakan satu kaki.¹⁸

¹⁷ Romlah, “*Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*”, Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, Vol.02, 2017, Hlm.132.

¹⁸ Dwiana Asih Wiranti, Diah Ayu Mawarti, “*Keefektifan Permainan Engklek Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini*”, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 9, 2018, Hlm.68.

Cara bermain permainan tradisional ini adalah dengan menggambar kotak sebanyak delapan kotak di tanah, setelah itu di ujung kotak ditambahkan bagian yang berbentuk setengah lingkaran untuk penentuan akhir permainan dan nomor terakhir yakni nomor sembilan. Kemudian melakukan penentuan urutan pemain dengan cara suit atau hompimpa jika pemainnya banyak. Setelah itu, pemain melakukan loncatan pertamanya dengan menggunakan satu kaki, baik kaki kanan atau kaki kiri. Jika kaki kiri yang digunakan tumpuan maka kaki kanan yang diangkat, begitupun sebaliknya.

Namun dalam permainan *motion foot* ini cara bermainnya sedikit berbeda dengan permainan tradisional engklek. Pada permainan *motion foot* hanya terdapat 7 kotak yang akan dilompati oleh anak. Kotak dengan angka nomor 1 bertuliskan *start* yang berarti kotak untuk memulai permainan, kotak dengan angka 2 berisi permainan anak harus menirukan gerakan pesawat terbang, kotak dengan angka 3 anak menirukan gerakan binatang katak melompat, kotak dengan angka 4 anak melempar bola ke arah guru, selanjutnya pada kotak angka 5 anak menendang bola ke arah guru, diangka 6 anak menangkap bola yang dilemparkan guru dan pada kotak bernomor 7 dengan tulisan *finish* yang artinya kegiatan bermain anak telah selesai.

C. Kajian Pustaka

Untuk memperkuat rencana penelitian tentang Pengaruh Media *Motion Foot* terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini, terdapat beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2.2 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ulfa Nur Aida, "Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Anak Kelompok A TK Mutiara Hati Cerdas Tulungagung" 2018 ¹⁹	Sama-sama menggunakan kegiatan permainan tradisional engklek dan usia yang diteliti.	Penelitian oleh Ulfa Nur Aida menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.
2.	Putri Puswandari "Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali di TK PKK Mulyojati Metro Barat" (2019) ²⁰	Sama-sama membahas tentang perkembangan motorik kasar anak	Penelitian Putri Puswandari menggunakan media permainan tradisional lompat tali, sedangkan peneliti menggunakan media permainan <i>Motion Foot</i>
3.	Muftichatul Daroyah, M. Thoha BS. Jaya, Maman Surahman "Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui	Sama-sama membahas tentang perkembangan fisik motorik kasar anak	Penelitian yang dilakukan oleh Muftichatul Daroyah dkk, membahas tentang metode pembelajaran dalam menstimulasi perkembangan fisik

¹⁹ Ulfa Nur Aida, "Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Engklek pada Kelompok A TK Mutiara Hati Cerdas Tulungagung", Skripsi, Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2018.

²⁰ Putri Puswandari, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali di TK PKK Mulyojati Metro Barat", Skripsi, Metro : Universitas Agama Islam Negeri, 2019

	<p>Aktivitas Bermain Senam Fantasi”, 2018²¹</p>		<p>motorik kasar dengan subyek anak usia 5-6 tahun, sedangkan peneliti membahas tentang media <i>motion foot</i> dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun.</p>
--	--	--	--

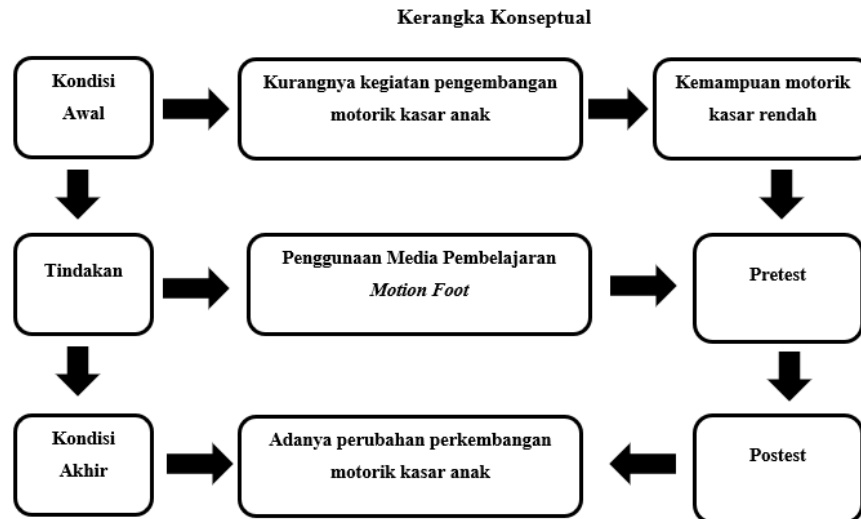
D. Kerangka Konseptual

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual sosial emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Dalam pemenuhan stimulasi yang baik terhadap perkembangan motorik kasar anak, peneliti menggunakan media *Motion Foot* sebagai upaya peningkatan perkembangan motorik kasar anak. Media *Motion Foot* merupakan modifikasi dari permainan tradisional engklek yang lebih modern dan dapat menarik perhatian anak.

Kerangka konseptual penelitian ini yang berjudul Pengaruh Media *Motion Foot* Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini, dibuat agar penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka kerangka berpikirnya adalah sebagai berikut :

²¹ Muftichatul Daroyah dkk, “Pengaruh Aktivitas Bermain Senam Fantasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Azhar 16 Bandar Lampung”, Jurnal Pendidikan, Vol. 4, No.2, 2018.

Gambar 2.1



E. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari pertanyaan penelitian yang berfungsi untuk menentukan kearah pembuktian, yang artinya hipotesis ini merupakan pernyataan yang harus dibuktikan.²² Terdapat dua macam hipotesa yaitu hepotesis nol (H_0) dan Hepotesa alternative (H_a).

H_a : Adanya pengaruh media *motion foot* terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini.

H_0 : Tidak adanya pengaruh media *motion foot* terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini.

²² Nursalam, 2013. Metode Penelitian dan Konsep Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Selemba Medika.

